



Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Ditinjau dari Pola Asuh dan Konsep Diri Siswa

Fita Lestia Damayanti ✉, Kusnarto Kurniawan, dan Ninik Setyowani

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 12 Desember 2017
Disetujui 15 Desember 2017
Dipublikasikan 31 Desember 2017

Keywords:
parenting; self-concept and interpersonal communication.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan jumlah sampel 152 orang yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan angket komunikasi antar pribadi, angket pola asuh dan skala konsep diri yang dianalisis secara deskriptif, regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan komunikasi antar pribadi berada dalam kategori tinggi ($M=149,52$), pola asuh dalam kategori sedang ($M=127,46$), sedangkan konsep diri pada kategori tinggi ($M=135,95$). Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dan konsep diri dengan komunikasi antar pribadi ($R=0,778$, $p < 0,05$). Analisis secara persial menunjukkan antara pola asuh dengan komunikasi antar pribadi terdapat hubungan signifikan ($R=0,577$, $p < 0,05$), begitu pula antara konsep diri dengan komunikasi antar pribadi juga terdapat hubungan yang signifikan ($R=0,731$, $p < 0,05$). Penelitian ini memberikan implikasi bagi guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan kepada siswa dalam pembentukan pola asuh dan konsep diri untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi.

Abstract

This research used the correlation design with total of the sample was 152 students that taken used simple random sampling technique. The data collection tool used communication questionnaire of interpersonal, questionnaire of parenting, and self concept scale which analyzed descriptively, simple regression and double regression. The result of the research showed that interpersonal communication was in the high category ($M=149.52$), parenting in moderate category ($M=127.46$), whereas self concept was in high category ($M=135.95$). there is significant relation between the parenting and the self concept with the interpersonal communication ($R=0.778$, $p < 0.05$). partially analysis showed that there is significant relation between parenting and interpersonal communication ($R=0.577$, $p < 0.005$), so that between self concept with interpersonal communication also has significant relation ($R=0.731$, $p < 0.005$). this research gives the implication for the teachers of guidance and counseling to give the service to the student in establish the parenting and self-concept to increase the interpersonal communication.

How to cite: Ahadiyah, Maulida Fakhriana, & Awalya, (2017). Hubungan Antara Kualitas Pribadi Konselor dan Minat Siswa Terhadap Layanan Konseling Perorangan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application*, 6(3), 23-26

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial yang mempunyai keinginan untuk hidup bergaul dengan sesamanya dan berinteraksi dengan orang lain (Suranto, 2011). Komunikasi berfungsi sebagai jembatan yang mampu menghubungkan individu dengan individu lainnya. Sugiyo (2005) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan kegiatan manusia menjalin hubungan satu sama lain yang demikian otomatis keadaanya, sehingga sering tidak disadari bahwa keterampilan berkomunikasi merupakan hasil belajar.

Muhammad (2001) menjelaskan bahwa komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui baliknya. Komunikasi antar pribadi dianggap efektif, jika orang lain memahami pesan anda dengan benar, dan memberikan respon sesuai dengan yang anda inginkan. Namun fenomena yang ada peserta didik masih mengalami permasalahan dalam komunikasi dilingkungan sekitar tempat tinggal maupun dilingkungan sekolah.

Siswa usia sekolah menengah pertama termasuk dalam kategori usia remaja awal menurut Hurlock (2003) awal masa remaja berlangsung dari usia 13 tahun sampai 16 dan 17 tahun, remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Usia SMP adalah awal masa pubertas dimana mereka memulai untuk pencarian jati diri sehingga menimbulkan permasalahan baik masalah pribadi maupun masalah sosial seperti halnya terhambatnya dalam komunikasi siswa.

Namun pada kenyataannya tidak semua siswa mampu mengembangkan komunikasi antar pribadi dengan baik, siswa SMP N 1 Kebonagung mengalami permasalahan dalam komunikasi seperti siswa kurang mampu membuka diri untuk melakukan komunikasi dengan orang lain, terdapat perasaan tidak diterima ketika mereka mengungkapkan pendapat, bahkan terdapat siswa yang mempunyai komunikasi baik namun ketika ditunjuk untuk berpendapat mereka hanya diam bahkan menundukkan kepala, menutup diri dengan orang lain.

Rahmat (2005) menjelaskan bahwa konsep diri erat kaitannya dengan proses hubungan interpersonal yang vital bagi perkembangan kepribadian, konsep diri mewarnai komunikasi kita dengan orang lain sekaligus kita men-

jadi subjek dan objek persepsi. Sobur (2013) menjelaskan bahwa konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri kita yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Konsep diri seseorang bukanlah pembawaan sejak lahir, melainkan hasil belajar dari pengalaman terutama lingkungan keluarga, yaitu bagaimana orang tua mengasuh anak.

Septiani (2017) menjelaskan bahwa pemahaman konsep diri dapat dilakukan dalam pola asuh yang ada dalam keluarga, tidak didapatkan disekolah. Konsep diri yang tercermin dari anak sangat berhubungan erat dengan bagaimana pola asuh orang tua saat dirumah dan perkembangan kecerdasan anak. Pujosuwarno (2013) menjelaskan bahwa keluarga dan rumah tangga merupakan tempat yang pertama anak mengenal hidup semua apa yang terjadi didalam rumah tangga dan keluarga akan mempengaruhi anak.

Malik (2013) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua memberikan warna dalam konsep diri seorang individu, Perlakuan yang diberikan oleh orang tua pada masa kecil seorang individu akan memberikan pengalaman yang membentuk konsep diri individu dalam mensikapi lingkungannya. Nina (2014) menjelaskan bahwa konsep diri terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan manusia sejak kecil hingga dewasa lingkungan dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam konsep diri seseorang. Jadi ketika individu mempunyai pola asuh orang tua yang tidak baik maka akan menghasilkan konsep diri yang negatif, namun sebaliknya jika individu mempunyai pola asuh yang baik maka akan menghasilkan konsep diri yang positif.

Sikap positif orang tua yang terbaca oleh anak, akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri. Sikap negatif orang tua akan mengundang pertanyaan pada anak dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi, untuk disayangi dan dihargai dan semua itu akibat kekurangan yang ada padanya sehingga orang tidak disayang. Komunikasi yang efektif harus senantiasa ada dalam hubungan komunikasi antara orang tua dan anak sebagai suatu hubungan permanen yang diikat oleh pertalian darah, norma agama, serta norma sosial yang tinggi (Amir&Trianasari

,2013). Keterampilan komunikasi mutlak dibutuhkan dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar, kemampuan untuk menyampaikan dan menerima pesan harus dikuasai agar proses hubungan sosial dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti bertujuan untuk meneliti mengenai komunikasi antar pribadi dan mencari tahu adakah hubungan antara pola asuh dan konsep diri dengan komunikasi antar pribadi pada siswa SMP Negeri 1 Kebonagung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dan konsep diri dengan komunikasi antar pribadi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 264 orang siswa, pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah 152 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi skala konsep diri 38 item, angket pola asuh 39 item dan angket komunikasi antar pribadi 40 item.

Uji analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, regresi sederhana dan regresi ganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara pola asuh dan konsep diri dengan komunikasi antar pribadi, yaitu dengan menggunakan teknik korelasi regresi sederhana dan regresi ganda.

Validitas instrumen menggunakan product moment skor r dengan rentang 0.279 sampai dengan 0.560, komunikasi antar pribadi 40 item, pola asuh 39 item dan konsep diri 38 item dan reliabilitas instrumen menggunakan perhitungan Cronbach's Alpha memperoleh hasil $r = 0.792$ dengan skor pada Skala konsep diri $r = 0.712$, angket pola asuh $r = 0.730$ dan angket komunikasi antar pribadi $r = 0.730$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil data deskriptif yang diperoleh dari penelitian ini dengan nilai rata-rata dan standar deviasi serta jumlah sampel sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas bahwa diketahui hasil rata-rata kemampuan komunikasi antar pribadi termasuk kategori Tinggi. Selanjutnya pada pola asuh termasuk kategori Sedang. Kemudian pada konsep diri termasuk kategori Tinggi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, regresi sederhana dan regresi ganda. Dalam melakukan analisis data terlebih dahulu melakukan beberapa uji asumsi klasik dengan bantuan SPSS versi 16 yaitu ujinormalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedasitas.

Uji normalitas berdasarkan Kolmogorov Smirnov (K-S) pada komunikasi antar pribadi memperoleh hasil 0,700, pola asuh memperoleh 0,698 dan konsep diri memperoleh 0,861, hasil yang diperoleh ketiga variabel $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji linieritas komunikasi antar pribadi dengan pola asuh memperoleh $p < 0,155$ dan komunikasi antar pribadi dengan konsep diri memperoleh $p < 0,225$ maka dapat dikatakan linier. Uji multikolinieritas pada penelitian ini memperoleh nilai Tolerance 0,781 dan VIF 3,917. maka dikatakan uji multikolinieritas dapat terpenuhi. Kemudian pada uji heteroskedasitas pola asuh sebesar 0,407 dan nilai signifikansi pada variabel konsep diri sebesar 0,683 karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak heteroskedastisitas.

Pada hipotesis 1 menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan komunikasi antar pribadi $R = 0,577$. Hipotesis 2 menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan komunikasi antar

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Kuantitatif

Variabel	N	Mean	SD	Kategori
Komunikasi Antar Pribadi	152	149,52	22,802	Tinggi
Pola Asuh	152	127,46	23,428	Sedang
Konsep Diri	152	135,95	22,492	Tinggi

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Pada Komunikasi Antar Pribadi

Variabel	R	R ²	F	T	Sig.
Pola Asuh	0,577	0,333	75,014	8,661	0.000
Konsep Diri	0,731	0,534	172,030	13,116	0.000
Pola Asuh dan Konsep Diri	0,778	0,605	114.115	-	0.000

pribadi R=0,731. Kemudian pada hipotesis 3 menggunakan analisis regresi ganda menunjukkan ada hubungan yang signifikan R=0,778 antara pola asuh dan konsep diri dengan komunikasi antar pribadi siswa sekolah menengah pertama.

SIMPULAN

Simpulan hasil dari penelitian ini yaitu Tingkat komunikasi antar pribadi siswa termasuk dalam kategori Tinggi, tingkat pola asuh siswa berada dalam kategori Sedang sedangkan konsep diri siswa berada dalam kategori Tinggi. Dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan komunikasi antar pribadi dimana semakin baik pola asuh yang diberikan oleh orang tua maka, semakin baik pula tingkat komunikasi antar pribadi anak, Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan komunikasi antar pribadi dimana semakin baik konsep diri individu maka akan semakin baik pula, dan Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dan konsep diri dengan komunikasi antar pribadi siswa. Semakin tinggi pola asuh dan konsep diri yang dimiliki individu maka akan semakin tinggi pula tingkat komunikasi antar pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan untuk guru bimbingan dan konseling mampu memberikan tindak lanjut dari layanan yang telah diberikan, guna meningkatkan komunikasi antar pribadi, konsep diri dan memberikan pemahaman dan pengarahan tentang pola asuh siswa yang masih rendah, sedangkan mengoptimalkan komunikasi antar pribadi, konsep diri dan pemahaman siswa tentang pola asuh yang tinggi dan meningkatkan kegiatan layanan dan treatment dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling seperti layanan klasikal maupun secara kelompok dan meningkatkan konseling individu. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat berupa penelitian lanjutan yang berupa eksperimen, atau pene-

litian pengembangan yang sesuai dengan hasil penelitian. melakukan pengumpulan data dengan lengkap dan melakukan observasi secara berkala guna memperoleh data sesuai yang dibutuhkan dalam skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. A. Subhan & Trianasari. 2013. Pola Komunikasi Antar pribadi Dalam Pengasuhan Anak : Kasus Orang Tua Beda Agama. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. 2.(1).
- Hurlock, E. Elizabeth. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Malik. M. A. 2013. Hubungan Pola Asuh Otoritatif, Kontrol Diri, Ketrampilan Komunikasi dengan, Agresivitas Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling "PSIKOPEDAGOGIA"* .(2).2.
- Muhamad, Arni. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Semarang: PT Bumi Aksara.
- Priyatno. Dwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian "SPSS"*. Yogyakarta. Gava Media.
- Pujosuwarno. Sayekti. 2008. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Menara Mas Offset. Yogyakarta.
- Puspitasari. R. Putri. 2012. Hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja putus sekolah. (3).1.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Septiani, Widyawati. 2017. Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Konsep Diri terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(3).22-26.
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: Unnes Press.
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Graha ilmu. Yogyakarta
- Syam. Nina W. 2014. *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Wonodihadrjo. Felicia. 2014. Komunikasi Kelompok Yang Mempengaruhi Konsep Diri Dalam Komunitas Cosplay "COSURA" Surabaya. *Jurnal E-Komunikasi*. (2).3.